

Pengaruh *Insecure Attachment* terhadap Perilaku Kekerasan Psikologis dalam Berpacaran pada Remaja

Natasya Pramesti Alfadiyah*, Eneng Nurlaili Wangi

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*natasyaprams@gmail.com, eneng.nurlailiwangi@unisba.ac.id

Abstract. Cases of dating violence in Bandung City are currently the highest after domestic violence and have been increasing every year. The attachment style theory can be used to explain the risks associated with dating violence. Attachment is one of the factors that contribute greatly to dating violence. The purpose of this study is to examine the vulnerability of adolescents who experience psychological violence in dating, as seen from insecure attachment, which consists of preoccupied, dismissive, and fearful avoidant styles. Observing insecure attachment will influence adolescents to become victims of psychological violence in dating. This study employs a quantitative correlational research method. The subjects of this study consisted of 150 adolescents in Bandung City. Insecure attachment significantly affects the behavior of victims of violence in dating relationships among adolescents, accounting for approximately 55.1% of the variation in violent victim behavior. These findings indicate that adolescents with insecure attachment tend to be more prone to experiencing victimization behavior of violence in their dating relationships.

Keywords: *Insecure Attachment, Psychological Violence.*

Abstrak. Kasus kekerasan berpacaran di Kota Bandung pada saat ini menjadi kasus tertinggi pertama setelah kekerasan terhadap rumah tangga dan meningkat setiap tahunnya. Teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan resiko terkait kekerasan dalam pacaran ini ialah teori *attachment style*. *Attachment* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi besar dalam kekerasan berpacaran. Tujuan penelitian ini untuk melihat kerentanan remaja yang mengalami kekerasan psikologis dalam berpacaran dilihat dari *insecure attachment* yang terdiri atas *preoccupied*, *dismissive*, dan *fearful avoidant*. Melihat dari *insecure attachment* akan mempengaruhi remaja untuk menjadi korban pada kekerasan psikologis dalam pacaran. Metode ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini terdiri dari 150 remaja di kota Bandung. *Insecure Attachment* secara signifikan mempengaruhi perilaku korban kekerasan dalam hubungan pacaran pada remaja sekitar 55,1% variasi dalam perilaku korban kekerasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa remaja dengan *insecure attachment* cenderung lebih rentan mengalami perilaku sebagai korban kekerasan dalam hubungan pacaran mereka.

Kata Kunci: *Insecure Attachment, Kekerasan Psikologis.*

A. Pendahuluan

Fase remaja ialah sebuah tahap peralihan dalam kehidupan seseorang dari masa kanak-kanak ke fase dewasa (Santrock, 2012). Menurut Papalia dan Feldman (2014), tahap perkembangan remaja ini memerlukan penciptaan dan pembangunan ikatan pribadi dengan individu dan lawan jenis, yang ditandai dengan saling menyukai. Rasa suka ini bisa menjadi sebuah hubungan yang intim yaitu pacaran, yang merupakan proses saling mengenal ketika sedang mencari kecocokan. Namun, pada kenyataannya, pacaran ini sangat jauh dari tujuan sebenarnya, di mana tujuan dari hubungan pacaran ini bukan untuk mengeksplorasi permasalahan romantik, sehingga berujung pada lemahnya komitmen, buruknya komunikasi, dan tingginya konflik dalam hubungan (Stephanou, 2012).

Pada masa transisi ini, remaja sangat rentan terhadap berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi perilaku atau kepribadiannya (Awaliyak et al., 2021). Menurut Myers (1988), pada masa remaja ini, seseorang mengalami ketertarikan terhadap lawan jenis yang ditandai dengan rasa saling mencintai. Namun, pada kenyataannya, berpacaran merupakan suatu tanggung jawab yang besar sehingga individu harus bisa saling terbuka, menerima pasangan, saling menghormati, dan merasa saling ketergantungan (Imran et al., 2014).

Melalui informasi CATAHU sejak 2020 menampilkan bila KDP (Kekerasan Dalam Pacaran) pada tahun itu masih ada di peringkat ketiga. Sedangkan sejak 2021, KDP ada di taraf kedua secara total 1.309 melalui jumlah 6.480 kasus. Melalui data yang diambil dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak di Kota Bandung menunjukkan total data korban yang dilayani sebanyak 1.944 di mana grafik ini meningkat setiap tahunnya dari 2018. Di kota Bandung sendiri, tercatat ada 37 laporan yang masuk ke dalam DP3A saat memasuki awal tahun 2023. Menurut data dari Republika.co.id, ada jumlah 433 konflik kekerasan yang dialami di Jawa Barat selama 2023, 399 yang dominan dialami wanita. Dilansir dari detik.com, kota Bandung masuk ke dalam urutan pertama disusul dengan 167 kasus, kabupaten Bandung, 145 kasus, dan Kota Depok dengan 141 kasus.

Menurut Cortez-Ayala (dalam Andayu, 2019), kekerasan psikologis ini merupakan 80% dari kekerasan pada hubungan berpacaran. Kekerasan psikologis ini menimbulkan banyak dampak pada korban seperti kesehatan mental yang terganggu, kondisi fisik yang dialami korban menurun, insomnia, keinginan untuk bunuh diri, dan mengonsumsi alkohol (Lawrence, Orangeo-Aguayo et al., 2012). Hal tersebut membuat individu merasa tidak dapat melaporkan kekerasan yang dialaminya. Melihat fenomena yang menunjukkan tingginya konflik kekerasan ketika berpacaran, kajian ini hendak mengamati gaya kelekatan yang dimiliki oleh remaja yang sebagai korban pada kekerasan ketika pacaran. Berfokus kepada kekerasan psikologis individu karena masih adanya perbedaan penelitian yang membahas kekerasan psikologis dikarenakan kekerasan ini tidak disadari oleh korban

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh *insecure attachment* terhadap perilaku kekerasan psikologis dalam berpacaran pada remaja?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *insecure attachment* terhadap perilaku korban kekerasan psikologis dalam berpacaran pada remaja.
2. Mengetahui pengaruh *preoccupied attachment style* terhadap perilaku korban kekerasan psikologis dalam berpacaran pada remaja.
3. Mengetahui pengaruh *dismissive attachment style* terhadap perilaku korban kekerasan psikologis dalam berpacaran pada remaja.
4. Mengetahui pengaruh *fearful attachment style* terhadap perilaku korban kekerasan psikologis dalam berpacaran pada remaja

B. Metodologi Penelitian

Subjek Penelitian

Populasi adalah individu yang pernah mengalami dating violence dengan kriteria: Perempuan atau laki-laki berumur 14-20 tahun yang pernah atau sedang mengalami kekerasan dalam berpacaran. Sampel adalah individu berusia 14-20 tahun dan sesuai kriteria yang dicantumkan,

berdomisili di kota Bandung. Teknik Sampling menggunakan purposive sampling karena fleksibel dan mudah mendapatkan sampel, bertujuan untuk merepresentasikan populasi. Peneliti mendapatkan sampel berdasarkan karakteristik kemudian peserta mengisi kuesioner online yang disebarkan melalui media sosial.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu Variabel Dependen (DV) mencakup kekerasan psikologis dalam berpacaran serta Variabel Independen (IV) mencakup *insecure attachment style* yang terdiri dari *fearful avoidant*, *preoccupied*, dan *dismissive*.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistika non-probabilitas. Statistika non-probabilitas ini digunakan untuk populasi berdasarkan sampel bersifat peluang (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, taraf kepercayaan ditentukan sebesar 95% dan peluang kesalahan 5% (Sugiyono, 2019). Data penelitian diformulasikan menggunakan aplikasi SPSS, yang dapat mengolah data statistika (Goss-Sampson, 2019). Uji statistik menggunakan pengujian korelasi Spearman untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel kuantitatif, jika data berskala ordinal dan terdistribusi normal (Goss-Sampson, 2019).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Pengujian ini guna mengamati jangkauan media pengukuran yang dipakai bisa mengukur apa yang hendak diukurnya (Azwar, 2012). Pengkajian ini memakai batas ≥ 0.30 guna menjabarkan bila itemnya valid (Anastasi & Urbina, 2007; Azwar, 2012).

Uji Reabilitas

Pengujian akan mengamati jangkauan perolehan pengukuran yang bisa diyakini (Azwar, 2012). Sebuah media pengukuran disebut konsisten bila instrumennya konsisten. Pengujian reabilitas kedua alat ukur dilakukan dengan internal consistency dengan menggunakan cronbach alpha.

Validitas dan Reliabilitas Kekerasan Psikologis dalam Berpacaran

Tabel 1. Uji Validitas Skala Kekerasan Psikologis dalam Pacaran

Validitas		Jumlah Item
Valid	Tidak Valid	
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17	0	17

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Tabel 2. Uji Reabilitas Skala Kekerasan Psikologis dalam Pacaran

Variabel	Nilai <i>alpha cronbach</i>
<i>Kekerasan psikologis dalam pacaran</i>	.939

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas pada skala kekerasan psikologis dalam pacaran, didapatkan hasil bahwa keseluruhan item skala valid dengan reliabilitas 0,939.

Validitas dan Reliabilitas Insecure Attachment

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Skala Insecure Attachment

Jenis	Validitas		Jumlah Item
	Valid	Tidak Valid	
<i>Preoccupied</i>	5,11,4	7	3
<i>Dismissive</i>	8,9,12	2	3
<i>Fearful avoidant</i>	1,3,6,10	0	4
Total			10

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Skala Insecure Attachment

Dimensi	Nilai <i>alpha cronbach</i>
<i>Preoccupied</i>	.794
<i>Dismissive</i>	.728
<i>Fearful avoidant</i>	.734

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Uji ini memakai cronbach alpha. Hasil uji validitas didapatkan hasil bahwa skala *Insecure Attachment* valid pada masing masing dimensi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Hasil Penelitian
Deskripsi Data**

Tabel 5. Deskripsi Data

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Insecure Attachment	111	21	47	38,68	5,489
Perilaku Kekerasan	111	50	63	59,09	2,034

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Statistik deskriptif dari dua variabel, yaitu *Insecure Attachment* dan Perilaku Kekerasan, menunjukkan bahwa *Insecure Attachment* memiliki nilai minimum 21 dan maksimum 47, dengan rata-rata 38,68 dan standar deviasi 5,489. Sementara itu, Perilaku Kekerasan memiliki nilai minimum 50 dan maksimum 63, dengan rata-rata 59,09 dan standar deviasi 2,034. Standar deviasi menunjukkan variasi data yang konsisten dan tidak terlalu berbeda.

**Uji Asumsi Klasik
Normalitas**

Tabel 6. Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	N	Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}		111
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,34689837

Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,064
	Negative	-,124
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,060
Point Probability		,000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan signifikansi asimtotik 2-tailed sebesar 0,000, tetapi hasil *Exact* menunjukkan signifikansi 0,6, yang berarti $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berasal dari distribusi normal.

Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

		F	Sig.
Perilaku Kekerasan * Insecure Attachment	Between Groups (Combined)	21,628	,000
	Linearity	197,006	,000
	Deviation from Linearity	5,684	,000
Within Groups			

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear signifikan antara variabel yang diuji, dengan nilai signifikansi (Sig.) pada linearity sebesar 0,000 (di bawah 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel Insecure Attachment (X) dan Perilaku Kekerasan (Y) dapat dijelaskan secara linear.

Heterokedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,848	2,273		4,773	,000
	Insecure Attachment	,054	,069	,104	,781	,436
	Perilaku Kekerasan	-,194	,057	-,449	-3,380	,001

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Hasil uji heterokedastisitas dengan metode Gletjser menunjukkan bahwa Insecure Attachment memiliki koefisien 0,054 dengan signifikansi 0,436 ($> 0,05$), menandakan tidak ada hubungan signifikan dengan variabel dependen. Namun, Perilaku Kekerasan memiliki koefisien -0,194 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), menunjukkan tidak ada indikasi signifikan heteroskedastisitas. Hasil Uji Scatterplot menunjukkan sebaran merata di bawah dan di atas titik nol, menegaskan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

H1: Preoccupied Attachment

Tabel 9. Hasil Uji Preoccupied Attachment

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,347	3,199		6,672	,000
	Insecure Attachment	,892	,077	,742	11,566	,000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Analisis regresi linear untuk Preoccupied Attachment menunjukkan R Square sebesar 0,551, yang berarti 55,1% variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil ANOVA menunjukkan model regresi secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel dependen ($p < 0,001$). Koefisien regresi sebesar 0,892 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari Insecure Attachment terhadap perilaku korban kekerasan psikologis dalam berpacaran. Hipotesis alternatif diterima, menegaskan adanya pengaruh signifikan.

H2: Preoccupied Attachment Terhadap Perilaku Kekerasan

Tabel 10. Hasil Uji *Preoccupied Attachment* terhadap Perilaku Kekerasan

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,453	2,598		15,569	,000
	Preoccupied	1,310	,190	,551	6,894	,000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *Preoccupied Attachment* memiliki nilai signifikansi ($p < 0,001$) yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Konstanta 40,453 dan koefisien 1,310 menandakan pengaruh positif. Hipotesis alternatif diterima, menunjukkan hubungan signifikan antara *Preoccupied Attachment* dan perilaku korban kekerasan.

H3: Dismissive Attachment Style

Tabel 11. Hasil Uji Dismissive Attachment Style terhadap Perilaku Kekerasan

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,132	3,234		13,337	,000
	Dismissive	1,088	,232	,410	4,699	,000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Hasil uji regresi untuk Dismissive Attachment menunjukkan nilai signifikansi ($p < 0,001$), dengan konstanta 43,132 dan koefisien 1,088. Ini menandakan pengaruh signifikan dan positif

terhadap perilaku korban kekerasan. Hipotesis alternatif diterima, menegaskan adanya hubungan signifikan antara Dismissive Attachment dan perilaku korban kekerasan psikologis.

H4: Fearful Avoidant Attachment Style

Tabel 12. Hasil Uji *Fearful Avoidant* terhadap Perilaku Kekerasan

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	39,481	2,682			14,723	,000
Fearful Avoidant	1,354	,192	,559		7,041	,000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Hasil uji regresi untuk *Fearful Avoidant Attachment* menunjukkan nilai signifikansi ($p < 0,001$), dengan konstanta 39,481 dan koefisien 1,354. Hal ini menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku korban kekerasan. Hipotesis alternatif diterima, menegaskan adanya hubungan signifikan antara *Fearful Avoidant Attachment* dan perilaku korban kekerasan.

Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 111 remaja dari Kota Bandung yang pernah mengalami kekerasan psikologis dalam pacaran. Insecure attachment terbukti signifikan mempengaruhi perilaku korban kekerasan psikologis, menjelaskan 55,1% variasi dalam perilaku kekerasan (Bartholomew, 1990). Uji hipotesis menunjukkan bahwa Preoccupied attachment, Dismissive attachment, dan Fearful avoidant attachment memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kekerasan psikologis, dengan $p < 0,001$. Faktor *attachment* di masa lalu dan hubungan dengan pasangan memainkan peran penting dalam membentuk insecure attachment (Giddens & Bowlby, 1970; Bartholomew & Horowitz, 1991).

Rata-rata nilai Insecure Attachment adalah 58 dari 63, dan Perilaku Kekerasan 41,37 dari 46. Faktor yang mempengaruhi kekerasan psikologis termasuk *peer group*, *attachment*, dan pengalaman masa lalu (Ariaga & Foshee, 2004). Teman sebaya yang menyimpang meningkatkan risiko menjadi korban atau pelaku kekerasan (Murphy & Hoover, 1999; O'Keefe, 1998). Kekerasan psikologis berdampak pada kesehatan mental, kepuasan hubungan, dan menyebabkan depresi, insomnia, serta penurunan harga diri (Lawrence et al., 2012; Karlina, 2010). *Attachment* yang buruk pada masa kecil dapat membuat individu rentan terhadap kekerasan dalam hubungan romantis di masa dewasa (Shaver & Mickulincer, 2012; Tussey, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Insecure Attachment berpengaruh signifikan terhadap perilaku korban kekerasan psikologis dalam hubungan pacaran pada remaja.
2. Remaja dengan insecure attachment cenderung lebih rentan mengalami kekerasan dalam hubungan pacaran mereka.
3. Preoccupied Attachment, Dismissive Attachment, dan Fearful Avoidant Attachment memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku korban kekerasan psikologis pada remaja.
4. Attachment memainkan peran penting dalam mempengaruhi sikap terhadap kekerasan

dalam berpacaran.

5. Pengalaman masa kecil, khususnya interaksi antara orang tua dan anak, membentuk pola respon dalam menghadapi masalah yang dapat mempengaruhi pembentukan insecure attachment dan meningkatkan risiko kekerasan psikologis.

Acknowledge

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan judul “Pengaruh Insecure Attachment Terhadap Perilaku Kekerasan Psikologis Dalam Berpacaran pada Remaja.” Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan:

1. Dr. Dewi Sartika, M.Psi, Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, atas dukungan yang diberikan.
2. Dr. Eneng Nurlaili Wangi, M.Psi., Psikolog, dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan motivasi.
3. Temi Damayanti Djamhoer, S.Psi., M.A., Psikolog, wali dosen yang selalu memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
4. Orang tua tercinta, atas dukungan moral, materi, dan doa yang tiada henti.
5. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Psikologi UNISBA: Rosa, Nailul, Anisa, Dianita, Cherta, Trizki, Dewi, dan Nasya, atas dukungan dan kebersamaan.
6. Hamzah Ray Farouqi, atas semangat, waktu, bantuan, dan dukungan yang tak kenal lelah.
7. Teman-teman tersayang: Lina, Echa, Fitri, dan Abit, atas semangat dan dukungan selama proses penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Andayu, A. A., Rizkyanti, C. A., & Kusumawardhani, S. J. (2019). Peran Insecure Attachment terhadap Kekerasan Psikologis dalam Pacaran pada Perempuan Remaja Akhir. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 181-190. DOI: 10.15575/psy.v6i2.5231
- [2] Azizah, A. (2013). Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja (Penggunaan informasi dalam pelayanan bimbingan individual). *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 295–316. DOI: 10.21043/kr.v4i2.1008.
- [3] Bartholomew, K., & Horowitz, L. M. (1991). Attachment styles among young adults: A test of a four-category model. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(2), 226–244. DOI: 10.1037/0022-3514.61.2.226.
- [4] Cortes-Ayala, M. L., Bringas, C., Rodriguez-Franco, L., Flores, M., Ramiro-Sanchez, T., & Rodriguez, F. J. (2014). Unperceived dating violence among Mexican students. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 14, 39-47.
- [5] Engel, Beverly. (2002). *The emotionally abusive relationship: How to stop being abused and how to stop abusing*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- [6] Giddens, A., & Bowlby, J. (1970). Attachment and Loss, Volume I: Attachment. *The British Journal of Sociology*, 21(1). DOI: 10.2307/588279.
- [7] Gormley, B., & Lopez, F. G. (2010). Psychological abuse perpetration in college dating relationships: Contributions of gender, stress, and adult attachment orientations. *Journal of Interpersonal Violence*, 25(2), 204-218. DOI: 10.1177/0886260509334404.
- [8] Inayah, M. N., Yusuf, A., & Umam, K. (2021). Krisis Identitas dalam Perkembangan Psikososial Pelaku Klitih di Yogyakarta Identity Crisis in the Psychosocial Development of Klitih Actors in Yogyakarta. *Jurnal PKS*, 20(3), 245–256. Retrieved from *Tribun Jogja*.
- [9] Lawrence, E., Orenge-Aguayo, R., Langer, A., & Brock, R. L. (2012). The impact and consequences of partner abuse on partners. *Partner Abuse*, 3(4), 406-428. DOI: 10.1891/1946-6560.3.4.406.

- [10] Nurhayati, T. (2015). Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 1–15. Retrieved from Syekhnrjati.
- [11] O’Keefe, M. (1998). Factors mediating the link between witnessing interparental violence and dating violence. *Journal of Family Violence*, 13, 39-57.
- [12] Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2015). *Human development 11th Ed.* New York: McGraw-Hill.
- [13] Putri, W. T. A. (2021). Menanggapi fenomena anak-anak yang mengemis dalam perspektif perkembangan psikososial. *Buana Gender*, 6(1), 67–86. DOI: 10.22515/bg.v6i1.1351.
- [14] Santrock, J. W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa hidup.* In Erlangga (13th ed.). Erlangga.
- [15] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabet.
- [16] Tussey, B. E., Tyler, K. A., & Simons, L. G. (2021). Poor parenting, attachment style, and dating violence perpetration among college students. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(5–6), 2097–2116. DOI: 10.1177/0886260518760017.
- [17] Yayasan Pulih (2015). *Buklet Psikoedukasi remaja: Love without violence.* Jakarta: Yayasan Pulih.
- [18] Fajriana Ougtsa Al Madya, Nurul Aiyuda, & Fatin Hanifah. (2022). Benarkah Bullying Victim Mengancam Interaksi Sosial Remaja? *Jurnal Riset Psikologi*, 73–78. <https://doi.org/10.29313/jrp.v2i2.1594>
- [19] Imam Zaedi, & Eneng Nurlaili Wangi. (2022). Studi Deskriptif Pendidikan Karakter: Respect and Responsibility di SMP Negeri Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 84–92. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.459>